



## Sosialisasi Pengaruh Pendidikan Keluarga Bagi Pembentukan Karakter Anak

### *Socialization of the Influence of Family Education on the Formation of Children's Character*

Tety Kurmalasari, Atmadinata, Anastasia Wiwik Swastiwi, Siti Habiba, Rines Onixy Tampubolon

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, 29111, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [teti@umrah.ac.id](mailto:teti@umrah.ac.id)

Pengiriman: 6/Juni/2022; Diterima: 24/Desember/2023; Publikasi: 31/Desember/2023

DOI: <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.4457>

**Untuk Kutipan:** Kurmalasari, T., Atmadinata, A., Swastiwi, A. W., Habiba, S., & Tampubolon, R. O. Sosialisasi pengaruh pendidikan keluarga bagi pembentukan karakter anak. *Jurnal Anugerah*, 5(2), 211–218. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.4457>

#### Abstrak

Pada dasarnya perkembangan karakter anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua atau seorang ibu yang merupakan contoh utama atau role model terhadap anaknya. Di Sei Jang laut terdapat banyak orang tua masih menggunakan pola asuh tradisional dalam mendidik anak, di mana anak melakukan kesalahan anak yaitu dengan dipukul atau dimarahi dengan kata-kata kasar dan nada suara yang tinggi sehingga orang tua perlu memahami tahap perkembangan fisik maupun perkembangan kognitif pada anak. Dengan adanya sosialisasi orang tua merupakan contoh utama dalam keluarga sehingga pola asuh yang baik dapat menanamkan dan membudayakan karakter anak sejak dini agar diperoleh karakter yang baik dan berkualitas serta dapat mewujudkan bangsa yang bermoral tinggi bagi generasi penerus bangsa. Tujuan dari pengabdian di Sei Jang, RT.001/RW.001 Kota Tanjungpinang yaitu mengupayakan dan memotivasi kesadaran orang tua untuk mengarahkan, mengontrol dan membimbing anak-anaknya agar dapat menghadapi tantangan kehidupan ke depan dan penentu masa depan serta memberikan semangat dan pencerahan rohani kepada orang tua dan keluarga. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu sosialisasi dengan metode ceramah, yaitu tentang pola asuh anak sesuai dengan syair Raja Ali Haji dan sesuai *Alquran*, pada hari selanjutnya pengisian angket tentang pola asuh anak dalam kehidupan sehari-hari. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi lapangan dan pengisian angket / kuesioner kepada responden yang berjumlah 19 orang. Dari hasil pengabdian ini, terdapat lebih banyak pola asuh otoriter yang dilakukan masyarakat Sei Jang sehingga dengan adanya sosialisasi ini masyarakat Menambah ilmu bagi keluarga yang mengikuti acara ini terutama pola asuh yang benar dan Meningkatkan kembali peranan keluarga sebagai pendidik pertama terhadap anak-anak, memperkuat karakter anak serta memberikan contoh teladan dan figur.

Kata kunci: karakter anak; pendidikan keluarga; pola asuh



### **Abstract**

*The development of children's character is strongly influenced by the upbringing of parents or a mother who is the main example or role model for her child. In Seijang Laut, many parents still use traditional parenting styles in educating their children, where children make mistakes by being beaten or scolded with harsh words and high-pitched voices, so parents need to understand the stages of physical development and cognitive development in children. With socialization, parents are the main example in the family, so good parenting can instil and cultivate children's character from an early age so that good and quality characters are obtained and can create a nation of high morals for the nation's next generation. The purpose of the service in Seijang, Tanjungpinang City, is to strive for and motivate parents' awareness to direct, control and guide their children so they can face the challenges of life in the future and determine the future and provide enthusiasm and spiritual enlightenment to people old and family. The method used in this service is socialization using the lecture method, which is about parenting according to the poetry of Raja Ali Haji and according to the Koran; the next day, filling out a questionnaire about parenting in everyday life. The data collection technique used in this study was field observation and filling out questionnaires to 19 respondents. From the results of this service, there are more authoritarian parenting styles carried out by the Seijang community, so with this socialization, the community will add knowledge to families participating in this event, especially correct parenting and re-enhancing the role of the family as the first educator of children, strengthening children's character and provide role models and figures.*

*Keywords: child character; family education; parenting style*

### **Pendahuluan**

Saat ini, Indonesia perlu menanamkan dan membudayakan karakter anak sejak dini agar diperoleh karakter yang baik dan berkualitas serta dapat mewujudkan bangsa yang bermoral tinggi bagi generasi penerus bangsa. Otak anak usia dini dapat menyerap berbagai informasi dan pada masa ini mulai terbentuk perkembangan fisik, mental dan spiritual. Menurut Soetjningsi dalam Apriastuti (2013), Peran orang tua dalam mendidik kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berpengaruh terhadap perkembangan anak. Orang tua dan keluarga hendak memberikan karakter dan menanamkan sugesti-sugesti yang baik agar dapat terbentuk stigma baik agar berhasil dan sukses pada masa depan. Namun, kesuksesan dibentuk, ditentukan dan dibangun oleh kecakapan emosional diri dan lingkungan sekitar (Puspitasari, 2019).

Dalam pembentukan karakter anak bangsa, dibutuhkan teladan yang dapat dilihat langsung, yaitu orang tua, keluarga dan guru. Dalam mendidik dan merawat keseharian seorang anak, orang tua diharapkan menyediakan kebutuhan psikologis dan biologis. Menurut Hasan (2012), menyatakan bahwa secara umum Pendidikan keluarga dapat menciptakan kematangan dan pertumbuhan emosi sesuai dengan usianya. Pendidikan sama dengan pendampingan, pembelajaran, pelatihan, pengembangan, persiapan dan pencerahan. Di mana Pendidikan merupakan kesadaran orang tua membentuk anak menjadi manusia secara sikap, spiritual, dan berintelektual (Setiardi, 2017).

Yandri (2022) menyatakan program peran keluarga bagi pendidikan karakter terbagi atas tiga jenis agar dapat efektif dan utuh. Pertama, desain pendidikan karakter di kelas peran guru dalam kegiatan belajar mengajar. Kedua, desain pendidikan karakter pada lingkungan sekolah agar membangun budaya sekolah yang dapat membentuk karakter siswa dengan bantuan lembaga sosial sekolah, sehingga dapat membentuk dan menanamkan nilai-nilai tertentu pada siswa. Tidak cukup hanya dengan menanamkan nilai kejujuran pada siswa. Ketiga, desain Berbasis Komunitas untuk Pendidikan Karakter, tidak hanya sekolah namun masyarakat di luar lembaga pendidikan, seperti keluarga, masyarakat, dan bangsa, juga memiliki tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan pembentukan karakter ke dalam konteks kehidupannya. Ketika penegakan hukum oleh lembaga-lembaga negara lemah, dan ketika mereka yang bersalah tidak diberi sanksi sebagaimana mestinya, negara mendidik masyarakat menjadi orang yang tidak memahami arti tatanan sosial bersama. (Subianto, 2013).

Menurut Mansur (2005), Pendidikan keluarga adalah proses pemberian positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai fondasi pendidikan selanjutnya (Lubis, 2021). Menurut Hasbullah (2012), Keluarga merupakan tempat di mana ilmu dan dasar agama dapat ditanamkan pada anak, karena keluarga berhubungan erat dengan kehidupan. Menurut Mollenhaur dalam Abdullah (2003), fungsi keluarga dalam pendidikan anak terbagi tiga yaitu: a) Fungsi Kuantitatif, yaitu mengajarkan perbuatan baik, etika, sikap, perilaku sopan santun dan mempraktekkan nilai positif yang dapat membentuk karakter dasar pada anak sejak dini. b) Fungsi Selektif, yaitu memberikan pengawasan, arahan dan menyaring pengalaman anak dalam lingkungan belajar. Artinya pendidikan keluarga berfungsi sekaligus memerankan diri sebagai fungsi kontrol pengawasan terhadap diri anak akan berbagai informasi yang diterima pada usia balita yang belum mampu membedakan sikap baik buruk. c) Fungsi Pedagogik, yaitu mentransmisikan nilai dan norma. Yang artinya, menurunkan atau mewariskan nilai atau aspek kepribadian pada anak.

Menurut Maswardi (2011), Karakter atau budi pekerti adalah Hal-hal unik pada elemen yang membedakan satu orang dari orang lain. Selanjutnya Pendidikan karakter kejujuran dalam mengembangkan individu dan dalam identity budaya model. Menghimpun dan menyimpulkan berapa pendapat tentang di atas tentang pengertian akhlak dan karakter, secara umum sama. Orang yang berakhlak baik bisa disebut berkarakter baik. Hanya saja, tidak selamanya semua sifat-sifat baik berkumpul pada satu orang atau semua sifat-sifat jahat berkumpul pada satu orang. Sehingga kesuksesan anak sangat erat hubungan dengan peran orang tua dalam perkembangan membimbing anak pada masa usia dini (Dewi, 2020).

Permasalahan yang dihadapi yaitu pola asuh tradisional di mana orang tua cenderung mengajarkan kepada anaknya menggunakan kekerasan. Menurut Hasbullah (2012), Keluarga adalah unit kecil pada dalam suatu masyarakat. Sehingga Keluarga adalah suatu tempat untuk membentuk karakter, potensi, baik akhlak dan bakat lainnya (Tatik, 2018). Pada penelitian Apriastuti (2013), menyatakan bahwa hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh : (1) Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perkembangan anak, (2) Ada hubungan yang signifikan antara pola Asuh dengan perkembangan anak (3) Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak jika dikontrol dengan Pendidikan dan Berdasarkan hasil observasi tahun 2021 sampai tahun 2022 dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Masyarakat Kota Tanjungpinang terdapat 67 anak yang menjadi korban kekerasan fisik, psikis, penelantaran dan Seksual serta hasil dari pengamatan dan wawancara terhadap masyarakat sei jang laut masih banyak terdapat orang tua yang mendidik anak dengan pola asuh tradisional secara fisik dan mental, misalnya anak melakukan kesalahan menjatuhkan barang, orang tua lebih sering menghukum dengan pola asuh tradisional yaitu memukul atau memarahi dengan kata-kata kasar dan nada suara yang tinggi di mana orang tua sudah menganggap anak usia dini sudah memahami dan hal ini, perlakuan orang tua kepada anak-anaknya sejak dini sangat berpengaruh terhadap perkembangannya yang akan membentuk watak, sifat dan sikapnya pada masa nanti. Orang tua merupakan peran utama sebagai contoh role model kepada anak-anaknya. Terutama seorang ibu dan anak, ibu merupakan orang tua yang pertama menerapkan pola asuh terhadap anaknya sehingga tujuan dari pengabdian di sei jang laut kota Tanjungpinang yaitu mengupayakan, membantu pengetahuan, wawasan dan memotivasi kesadaran orang tua atau Ibu untuk mengarahkan, mengontrol dan membimbing anak-anaknya agar dapat menghadapi tantangan kehidupan ke depan dan penentu masa depan serta memberikan semangat dan pencerahan rohani kepada orang tua dan keluarga yang lebih banyak mata pencaharian nelayan dan buruh agar dapat memotivasi anak menjadi teladan dalam bergaul. Berdasarkan pelaksanaan pengabdian ini maka tim pengabdian memberikan tema yaitu “Sosialisasi Pengaruh Pendidikan Keluarga Bagi Pembentukan Karakter Anak”.

## **Metode**

Metode kegiatan ini berupa sosialisasi kepada masyarakat tentang pengaruh pendidikan keluarga terhadap karakter anak yang berjumlah 19 orang peserta dan dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Mei 2022 di Sungaijang laut, RT.001/RW.001 Kelurahan Tanjung Ayun Sakti. Berikut ini jadwal pelaksanaan kegiatannya yaitu:

Tabel 1.

*Jadwal Pelaksanaan Kegiatan*

Hari/Tanggal	Materi
Sabtu/ 21 Mei 2022	Sosialisasi tentang Amanah orang tua serta Pendidikan keluarga dalam syair Raja Ali Haji yang disampaikan pengabdian oleh Ibu Tety dan Ibu Habiba
Minggu/ 22 Mei 2022	Pengisian angket dan Sosialisasi tentang Pendidikan Anak sehari-hari yang disampaikan Pengabdian oleh Bapak Atmadinata

(Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2022)

Pemilihan dan penetapan sasaran sosialisasi ini mempunyai pertimbangan rasional-rasional strategi dengan meningkatkan karakter anak pada masa yang akan datang. Berikut beberapa tahap pada pengabdian ini:

1. Tahap Persiapan, di mana tahap ini dilakukan perencanaan, pengajuan proposal serta survei lapangan / lokasi pengabdian.
2. Tahap Pelaksanaan, meliputi sosialisasi berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab.
3. Tahap Evaluasi, para peserta mengisi angket/ kuesioner sebagai Tolak ukur keberhasilan dalam penerapan ilmu pada sosialisasi pengabdian ini yang didampingi oleh Tim Pengabdian.

Teknik pengumpulan data dilakukan pada pengabdian ini yaitu observasi lapangan dan pengisian kuesioner kepada responden atau peserta yang berjumlah 19 orang dengan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sugiyono, 2017).

### Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian sebelumnya, Lubis (2021), Segala perilaku keluarga baik lisan dan perbuatan dapat memengaruhi pola perkembangan anak. Perkembangan kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian anak karena keluarga merupakan madrasah pertama dalam kehidupan. Dalam proses pengasuhan anak, setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda. Sosialisasi pada Pengabdian yang dilakukan yaitu Keterkaitan Dalam pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter anak dapat dilihat pada aspek kehidupan terutama emosional, sehingga keluarga harus dapat menjadi tempat nyaman bagi anak. Keluarga juga harus menunjukkan keharmonisan atau keserasian keluarga di depan anak, serta pada lingkungan keluarga juga dapat menerima posisi anak dengan baik sehingga anak-anak lebih terdidik sikap, pikiran dan emosional negatif. Lokasi pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau Kota Tanjungpinang tepatnya di Kelurahan Sungai Jang. Alasan pengambilan lokasi Kelurahan Sei Jang adalah berdasarkan data Biro Pusat Statistik Kota Tanjungpinang tahun 2020, merupakan salah satu permukiman terpadat di Kota Tanjungpinang dengan banyaknya usia dini sebesar 71, 29% (Sri, 2022). Dalam pengabdian ini dilaksanakan dua hari yaitu pada tanggal 21-22 Mei 2022.



Gambar 1. Pemberian Materi oleh Ibu Tety dan Ibu Habiba (Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2022)

Dalam kegiatan ini dimulai dengan kata sambutan yang disampaikan oleh Pengabdian (Dosen UMRAH) kemudian dilanjutkan dengan moderator dan penyampaian sosialisasi berkaitan dengan Amanah orang tua dalam agama Islam serta karakter moral yang ditanamkan kepada Anak di dalam Syair Raja Ali Haji. Sosialisasi tersebut berisi tentang syair karya Raja Ali Haji yang berisi nasihat ayah kepada Anak. Syair ini memberikan penjelasan tentang situasi lingkungan yang dilalui oleh Anak. Menurut Iqbal (2015), Raja Ali Haji memberikan berbagai bentuk nasihat, ingatan, dan pedoman, seperti telah dinyatakan dalam syair. Raja Ali Haji menyampaikan lima nasihat dalam syair ini, yaitu Pemimpin, Berakhlak, Pandai menempatkan diri, Menuntut ilmu dan dapat mengendalikan hawa nafsu.

Syair Raja Ali Haji:

“Dengarkan tuan ayahanda berperai,  
Kepada anakanda muda bestari,  
Jika benar kepada diri,  
Masihat kebajikan ayahanda beri”

“Tutur yang manis anakanda tuturkan,  
Perangai yang lembut anakanda lakukan,  
Hati yang sabar anakanda tetapkan,  
Kemaluan orang anakanda fikirkan”

“Nasehat ayahanda anakanda fikirkan,  
Keliru syaitan anakanda jagakan,  
Orang berakal anakanda hampirkan,  
Orang jahat anakanda jauhkan”

Anak merupakan amanah yang dititipkan oleh Allah SWT kepada orang tua untuk dapat mendidik anaknya menjadi orang yang religius baik secara pribadi maupun sosial. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ  
"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."  
(QS. At-Tahrim 66: Ayat 6).

Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا آمُوا لَكُمْ وَأَوْلَا دُكُمُ فِتْنَةٌ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

"Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah pahala yang besar."

(QS. At-Taghabun 64: Ayat 15).

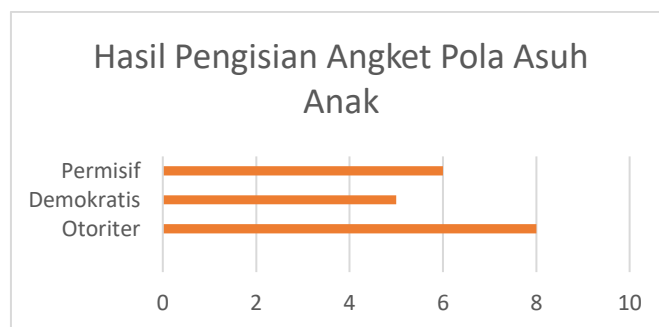
Pesan ayat, seorang kepala keluarga harus menjaga diri dan keluarganya termasuk anak2 nya dari api neraka dengan mendidiknya dan mengajarkan hukum-hukum Allah, mengajarkan ayat-ayat Al Qur'an dan Sunah Rasulullah, agar sang anak selamat di dunia dan selamat di akhirat. Sementara itu, Rasulullah Saw bersabda “Peliharalah anak-anakmu dan perbaikilah budi pekertinya, karena sesungguhnya anak-anakmu itu adalah amanat Allah SWT kepadamu”, (Rahmah, 2020).



Gambar 2. Sosialisasi Pada Hari Kedua (Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2022)

Pada hari kedua, Minggu pengisian angket kepada orang tua dan sosialisasi tentang Sembilan pola asuh bagaimana mendidik anak yang dilakukan sehari-hari yaitu karakter atau kebiasaan ini biasanya terbentuk pada saat masih anak-anak dan cenderung terbawa sampai dewasa. Orang tua dapat mendidik kebiasaan baik dan buruk sehari-hari sejak dini. Menurut Zeuny (2019), dalam menanamkan karakter dan kebiasaan pada anak, terdapat beberapa cara yaitu Internal, keteladanan, kebiasaan, bermain, cerita, nasihat, dan penghargaan dan hukuman (Tatik, 2018).

Berdasarkan hasil pengabdian ini terdapat Sembilan pola asuh orang tua terhadap anak usia dini dan peserta mengisi angket yang berjumlah 9 butir soal. Hasil dari para peserta yaitu sebagian besar 8 orang atau sekitar 42% mendapatkan pola asuh otoriter dari orang tua, di mana orang tua lebih mengharuskan anak mengikuti aturan orang tua. pola asuh demokratis sebanyak 5 orang (26%) dan pola asuh permisif sebanyak 6 orang (32%).



Grafik 1. Hasil Pengisian Angket tentang pola asuh orang tua (Sumber: PKM 2022)

Menurut Hurlock dalam tulisan Ayun, Pola asuh terdiri dari beberapa jenis yaitu (Ayun, 2017):

1. Pola asuh otoriter, di mana orang tua cenderung mengajarkan kepada anaknya aturan yang harus dipatuhi tanpa kompromi serta menggunakan kekerasan sehingga berdampak anak memiliki perilaku yang kurang baik, penakut, pendiam, pelawan dan tidak bersosialisasi dengan lingkungan.

2. Pola asuh demokratis, yaitu orang tua lebih memberikan kebebasan, bimbingan, wewenang pada anak dalam pengambilan keputusan sehingga anak memiliki tanggung jawab, kreatif, mandiri, percaya diri dan memiliki hubungan baik dengan lingkungannya.
3. Pola asuh permisif, yaitu orang tua mengizinkan dan membebaskan anak melakukan apa saja yang diinginkannya sehingga berdampak anak menjadi pribadi egois, tidak patuh, dan kurang disiplin.

Kegiatan sosialisasi ini merupakan bentuk pembinaan kemampuan seorang Ibu, Orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keluarga dan karakter anak. Sementara pendapat, Edward dalam Prameswari (2020), Faktor yang mendorong pola asuh sangat beragam diantaranya yaitu latar belakang pendidikan, lingkungan, dan juga kehidupan budaya yang dianut oleh masyarakat tempat mereka tinggal. Pola asuh orang tua adalah proses interaksi antara orang tua dan anak, termasuk perwujudan langsung atau tidak langsung kedewasaan, termasuk pengasuhan, pendidikan, bimbingan, dan disiplin (Sri, 2022). Menurut Susanti (2018), Dalam mendidik anak terdapat beberapa konsep yaitu:

1. Responding merupakan Orang tua harus dapat memberikan respons yang baik atas pertanyaan yang diketahui oleh Anak.
2. Preventing merupakan Orang tua harus dapat mengawasi dan mencegah anak berperilaku negatif.
3. Monitoring adalah adalah pengawasan pada anak secara penuh dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.
4. Mentoring adalah membantu memberikan Pendidikan pengetahuan dan keterampilan secara aktif dalam tindakan dan perilaku sikap.
5. Modelling adalah orang tua sebagai figur teladan yang baik pada anak

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat memberikan manfaat dan pemahaman yaitu:

1. Menambah ilmu bagi keluarga yang mengikuti acara ini terutama pola mengasuh anak usia dini sehingga orang tua tidak menggunakan didikan kekerasan terhadap anak usia dini. Seperti yang diungkapkan oleh Adit (2020), terdapat Sembilan pola asuh orang tua yang baik pada anak yaitu ayah ibu harus kompak, memberikan contoh yang baik, komunikasi efektif, disiplin, konsisten, memberikan pujian, mengajarkan sopan santun, memberikan pedoman hidup sesuai keyakinan, mengajarkan sedekah atau berbagi.
2. Meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap peranan keluarga sebagai pendidik pertama terhadap anak-anak, memperkuat karakter anak serta memberikan contoh teladan dan figur sebagai orang tua.
3. Menjalin silaturahmi antara dosen dan masyarakat.

### **Simpulan**

Kegiatan berjalan lancar dan masyarakat sangat bersemangat dalam mengikuti sosialisasi ini. Hasil dari observasi lapangan ini pola asuh yang dilakukan oleh masyarakat atau orang tua adalah pola asuh otoriter. Namun dengan adanya sosialisasi ini memberikan pemahaman dan wawasan tahap perkembangan fisik dan kognitif pada anak sehingga sebagai orang tua pada masyarakat Sei Jang dapat menerapkan ilmu pola asuh yang demokratis seperti orang tua mendorong anak untuk bertanggung jawab atas apa yang diperbuat, komunikasi terbuka kepada anak, orang tua harus dapat menghargai usaha yang dilakukan anak, orang tua memahami emosi yang dimiliki anak, anak bisa dengan bebas mengekspresikan pendapatnya, orang tua menuntut, sekaligus memberikan kebebasan anak serta dengan adanya pengabdian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan pada keluarga sehingga dapat membentuk karakter anak yang lebih baik pada masa yang akan datang.

### **Saran**

Setelah kegiatan ini usai, masyarakat atau orang tua diharapkan mengikuti pola asuh dan membimbing anak sesuai dengan perkembangan fisik dan kognitif.

#### Daftar Pustaka

- Adit, Albertus. (2020). 3 jenis pola asuh orang tua dan 9 strategi pengasuhan positif pada anak. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/09/01/051100171/3-jenis-pola-asuh-orangtua-dan-9-strategi-pengasuhan-positif-padaanak>
- Apriastuti, D. A. (2013). Analisis tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 48-60 bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 1-14. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/>
- Amin, Maswardi Muhammad. (2011). *Pendidikan karakter anak bangsa*. Bandung: Baduose Media.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Dewi, P. A. S. C., & Khotimah, H. (2020). Pola asuh orang tua pada anak di masa pandemi covid-19. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)* (Vol. 4, pp. 2433-2441). <https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/324/279>
- Hasan, Said Hamid. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Paramita Historical Studies Journal*, 22(1).
- Iqbal, M. (2015). *Pemikiran Politik Islam*. Kencana. <https://books.google.co.id/>
- Jailani, M. Syahrani. (2014). Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam* 8.2, 245-260. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>
- Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. M., & Anak, P. (2021). Pendidikan keluarga sebagai basis pendidikan anak. *Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 92–106. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema/article/view/98>
- Mansur, M. A. (2005). *Pendidikan anak usia dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, H. (2019). Pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap pembentukan karakter siswa di smpn 2 watansoppeng. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/13324>
- Prameswari, H. A. (2020). *Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku berkendara remaja (usia 12-15 tahun)*. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.
- Rahmah, M. (2020). *Ayah sebagai pendidik anak menurut al-qur'an* (Doctoral dissertation, Uin Ar-Raniry).
- Setiardi, D. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. *Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>
- Sri, Ambar Rinah, F. dewi W. M. P. (2022). Evaluasi Gerakan Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (Patbm) Di Kelurahan Sei Jang Kota Tanjungpinang. *Jisipol (Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Raja Haji)*, 3(2), 773–786.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tatik, Aryati, D. D. (2018). Pentingnya peran keluarga untuk penguatan karakter dalam membentuk akhlak baik pada anak usia dini. *Seminar Nasional Dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas*, 152–158. [http://eprints.uad.ac.id/13547/1/Tatik Ariyati%20Djohni Dimyati.pdf](http://eprints.uad.ac.id/13547/1/Tatik%20Ariyati%20Djohni%20Dimyati.pdf)
- Wahy, H. (2012). Keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2). <https://doi.org/10.22373/jis.v12i2.451>
- Yandri. (2022). Pendidikan karakter. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas/> 13 Oktober 2022.
- Zeuny, Frista. (2019). Peran keluarga dalam pendidikan nilai dan karakter. Yogyakarta: BP PAUD.